

**PENENTUAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *MINING* DAN *MINING SERVICES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2012**

Muhammad Ferry Alfariza

Alumni Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia

email: ferry.alfariza@gmail.com

Abstract

Sample of this study is 18 mining and mining services company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2012. This study aims to determine effect off Return On Assets (ROA), Firm Growth, Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), and Assets Structure to Capital Structure. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. Results of research on the F test showed that ROA, Firm Growth, CR, PER, and Assets Structure significantly influence Capital Structure. While the results of the t test showed that ROA, CR, and PER negative effect on Capital Structure, Firm Growth positive significant effect on Capital Structure, and Assets Structure positive not significant effect on capital structure.

Keyword: Capital Structure, Return on Assets, Firm Growth, Current Ratio, Price Earning Ratio, and The Assets Structure

PENDAHULUAN

Menurut Gill *et al.* (2011) keputusan untuk menentukan struktur modal yang baik sangat penting bagi perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang bisnis. Keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan struktur modal sangat hati-hati dan butuh pemahaman yang baik, karena dibutuhkan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan karena dampak dari keputusan tersebut sebagai kemampuan perusahaan untuk menghadapi lingkungan global yang semakin kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi tertentu antara utang, ekuitas dan sumber lebih lanjut dari keuangan yang digunakan untuk mendanai aset jangka panjang (Saleem *et al.*, 2013). Sedangkan menurut Abor (2005) struktur modal perusahaan adalah campuran efek yang berbeda. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengatur pembiayaan sewa, penggunaan waran, obligasi, menandatangani kontrak swap obligasi atau perdagangan. Perusahaan juga dapat mengeluarkan puluhan efek yang berbeda dalam kombinasi yang tak terhitung jumlahnya untuk memaksimalkan nilai pasar secara keseluruhan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, dan perusahaan harus dapat menentukan kombinasi yang terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal (Saleem *et al.* 2013). Menurut Sabir dan Malik (2012), sebagian besar penelitian yang telah dilakukan terhadap struktur modal menyimpulkan bahwa struktur modal yang optimal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini biasanya berbeda dari satu negara ke negara, dan bahkan dari industri ke industri dalam negara yang sama. Berikut adalah faktor-faktor internal perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *return on asset*. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk nilai perusahaan karena mengevaluasi efisiensi dengan pabrik, peralatan, dan aktiva

lancar diubah menjadi keuntungan (Saleem *et al.*, 2013). Selain itu, sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesan positif kepada investor luar yang kemudian akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan (Zhang, 2010). Variabel ini ditentukan dengan persamaan berikut: $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Aktiva}$.

Pertumbuhan perusahaan adalah persentase perubahan aktiva perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang sedang bertumbuh mendapatkan tekanan untuk membiayai kesempatan investasinya yang melebihi laba ditahan yang ada, sehingga sesuai pecking order maka perusahaan lebih senang menggunakan utang daripada ekuitas.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar (Nugroho, 2006). Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya (Nugroho, 2006).

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Dalam penelitiannya Nugroho (2006) mengatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Untuk itu penelitian ini fokus mengenai pengaruh profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, *price earning ratio* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity ratio*. Hal ini bermanfaat untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut dalam menentukan struktur modal. Dari penelitian ini bisa dilihat apakah struktur modal yang saat ini digunakan perusahaan sudah maksimal atau masih kurang maksimal. Ini berguna bagi para manajer untuk membuat strategi yang tepat untuk menentukan struktur modal yang optimal.

Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan *mining and mining services*. Menurut Ramadhan (2013) Indonesia berada di peringkat tertinggi untuk prospek mineral. Wilayah geografi Indonesia yang memiliki sumber mineral seperti: batubara, emas, tembaga, nikel dan timah, membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di bisnis ini. Selain itu sektor pertambangan mineral dan batubara di Indonesia kian diminati kalangan investor dari Australia, hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah perusahaan pertambangan dari negara itu yang menggarap proyek pertambangan di tanah air (Kompas, 2013).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Apakah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *price earning ratio*, dan struktur aktiva berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan *mining and mining services*? dan (2) Apakah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *price earning ratio*, dan struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *mining and mining services*? Dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *price earning ratio*, dan

struktur aktiva berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan *mining and mining services* dan (2) Mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *price earning ratio*, dan struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *mining and mining services*.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal terdiri dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Struktur modal dalam sebuah organisasi sangat sulit untuk ditentukan, bahkan manajer keuangan menghadapi kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal berarti dengan biaya rata-rata tertimbang modal minimum dan dengan demikian memaksimalkan nilai organisasi (Saeed *et al.*, 2013). Brigham (1983) menunjukkan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Stabilitas penjualan. Jika penjualan relatif stabil, maka perusahaan akan dapat menjamin hutang yang lebih besar, sehingga stabilitas penjualan akan berpengaruh positif terhadap rasio hutang.
2. Struktur Aktiva. Aset perusahaan yang digunakan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan cenderung akan menjamin pinjaman yang diterima, sehingga kreditor semakin terjaga keamanan.
3. Tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan ditunjukkan dengan peningkatan penjualan dari periode ke periode. Tingkat pertumbuhan ini umumnya diukur dengan besarnya ukuran perusahaan (*size*) dari penjualan. Dengan semakin meningkatnya *size*, maka kreditor akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan dana untuk operasional perusahaan. Dengan meningkatnya aktivitas operasional diharapkan penjualan juga meningkat.
4. Profitabilitas. Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam *return on equity*. Meningkatnya ROE akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan; sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negatif bila mendapat tambahan hutang dan berpengaruh positif bila terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang.
5. Pajak. Dengan semakin meningkatnya pajak, maka keinginan pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang, karena meningkatnya pajak akan memperkecil *cost of debt*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂: Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

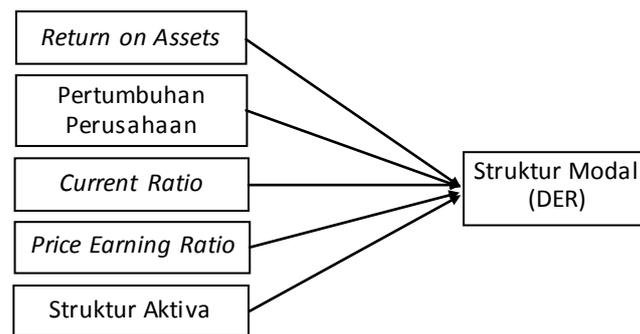
H₃: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄: Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₅: Diduga Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₆: Diduga ROA, Pertumbuhan Perusahaan, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan Struktur Aktiva berpengaruh positif secara simultan terhadap Struktur Modal.

Adapun kerangka penelitiannya seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *Mining and Mining Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember. Pemilihan sampel dipilih secara *purposive sampling* (sampel yang dipilih khusus berdasarkan kriteria yang diinginkan) yang memuat kriteria memiliki laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang lengkap secara berurutan sejak Januari 2008 sampai dengan Desember 2012. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh antara *Return On Asset*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Struktur Aktiva* terhadap penentuan terhadap struktur modal pada perusahaan *Mining and Mining Services*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perusahaan Sampel

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *Mining and Mining Service* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2008-2012. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 34 perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 18 perusahaan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2007-2009 perusahaan *mining and mining services* yang terdaftar di BEI hanya ada 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan atau melakukan merger dan akuisisi di tahun penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT Adaro Energy Tbk	7.	PT Cita tah Industri Marmer Tbk.	13.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2.	PT Aneka Tambang Tbk.	8.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	14.	PT Medco Energi Internasional Tbk.
3.	PT ATPK Resources Tbk.	9.	PT Elnusa Tbk.	15.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
4.	PT Bumi Resources Tbk.	10.	PT Garda Tujuh Buana Tbk.	16.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
5.	PT Bayan Resources Tbk.	11.	PT Vale Indonesia Tbk.	17.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
6.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	12.	PT Indika Energy Tbk.	18.	PT Timah (Persero) Tbk.

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Di dalam statistik deskriptif akan dijelaskan tentang data yang telah di olah sehingga akan diketahui arti dari hasil pengolahan data tersebut. Statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Perusahaan *Mining and Mining Services*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	12,34	5516,34	251,3259	684,07141
ROA	90	-22,26	151,66	9,7948	19,48091
FG	90	-64,53	1430,82	42,9192	168,88414
CR	90	49,24	4910,24	352,9480	665,73943
PER	90	-14555,08	184,52	-148,0436	1536,61085
AS	90	0,15	72,49	29,6851	19,12552

Sumber: data sekunder diolah, 2015

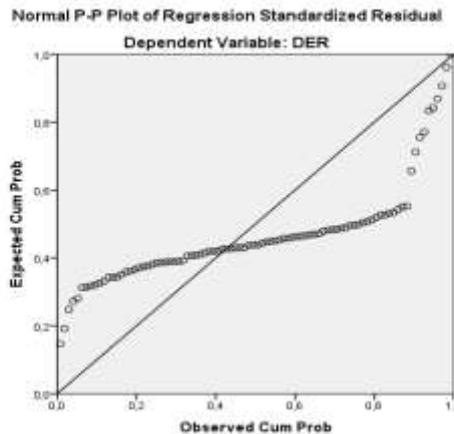
Nilai minimum pada *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 12,34%, sementara variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -22,26%, variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar -64,53%, variabel *Current Ratio* sebesar 49,24%, variabel Price earning ratio sebesar -14555,08% dan struktur Aktiva sebesar 0,15%. Nilai maksimum pada *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 684,07%, sementara variabel ROA mempunyai nilai maksimum sebesar 151,66%, variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1430,82%, variabel *Current Ratio* sebesar 4910,24%, variabel *Price Earning Ratio* sebesar 184,52% dan struktur Aktiva sebesar 72,49%.

Nilai rata-rata dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 251,32%, variabel ROA sebesar 9,79%, variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 42,91%, variabel *Current Ratio* sebesar 352,94%, variabel *Price Earning Ratio* sebesar -148,04% dan struktur Aktiva sebesar 29,68%. Nilai standar deviasi untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 684,07%, sementara variabel ROA mempunyai standar deviasi sebesar 19,48%, variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 168,88%, variabel *Current Ratio* sebesar 665,73%, variabel *Price Earning Ratio* sebesar 1536,61% dan struktur Aktiva sebesar 19,12%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan 2) Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan scatter plot dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Santoso, 2000). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Tabel Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,995	1,005	Tidak Multikolinieritas
FG	0,937	1,067	Tidak Multikolinieritas
CR	0,934	1,071	Tidak Multikolinieritas
PER	0,971	1,030	Tidak Multikolinieritas
AS	0,949	1,054	Tidak Multikolinieritas

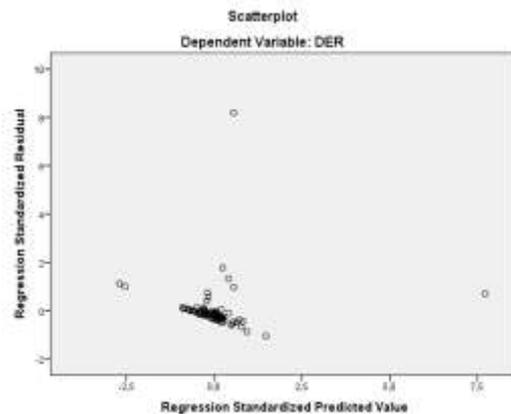
Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai VIF yang tidak jauh dari nilai 1. Hal ini berarti variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian lima variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang tidak bias.

Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2001): 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas; dan 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 titik-titik mengumpul di bawah dan mempunyai pola yang tertentu. Jadi, kesimpulannya adalah telah terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$.
- Nilai d = 2 atau mendekati 2, tidak terjadi autokorelasi.
- Nilai d mendekati 0, terjadi autokorelasi positif.
- Nilai d mendekati 4, terjadi autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,077

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2,077 mendekati 2. Jadi kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Struktur Aktiva* terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*. Model regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{FG} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{PER} + b_5 \text{AS} + e_i$$

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	sig	Kesimpulan
(Constant)	167,400	-	-
ROA	-5,575	0,103	H ₁ ditolak
FG	1,678	0,000	H ₂ diterima
CR	-0,205	0,048	H ₃ ditolak
PER	-0,001	0,978	H ₄ ditolak
AS	4,674	0,189	H ₅ ditolak
<i>Adjusted R Square = 0,177</i>			

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 5 dapat dilihat, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_o, artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Alasan ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal dapat dilihat pada grafik histogram (gambar 2) yang tidak menunjukkan pola distribusi normal. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian Sabir dan Malik (2012) penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen *leverage*.

Dari tabel 5 dapat dilihat secara parsial nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Keputusannya adalah menolak H_o dan menerima H_a, artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari tabel 5 dapat dilihat secara parsial nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Keputusannya adalah menolak H_o dan menerima H_a, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari tabel 5 dapat dilihat secara parsial nilai signifikansi untuk variabel *Price Earning Ratio* adalah 0,978 dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Keputusannya adalah menerima H_o, artinya variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Alasan PER tidak berpengaruh terhadap DER dapat dilihat dari grafik histogram pada gambar 2, yang tidak menunjukkan pola distribusi normal. Hasil ini mendukung penelitian Suranta dan Mediastuty (2003) menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan dengan PER.

Dari tabel 5 dapat dilihat secara parsial nilai signifikansi untuk variabel Struktur Aktiva adalah 0,189 dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Keputusannya adalah menerima H_o, artinya variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Alasan penyebab Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap DER dapat dilihat dari grafik histogram pada gambar 2, yang tidak menunjukkan pola distribusi normal. Hasil ini mendukung oleh penelitian Nugroho (2006) bahwa Struktur aktiva (STA) tidak signifikan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

Persamaan regresi yang terbentuk dari Tabel 5 di atas sebagai berikut:

$$Y = 167,400 - 5,575 \text{ROA} + 1,678 \text{FG} - 0,205 \text{CR} - 0,001 \text{PER} + 4,674 \text{AS} + e_i$$

1. Konstanta sebesar 167,400 berarti bahwa jika variabel independen konstan, maka nilai DER sebesar 167,400.
2. Koefisien regresi ROA sebesar -5,575 artinya setiap penurunan ROA sebesar 1% akan menurunkan nilai *debt to equity ratio* sebesar 5,575 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1,678 artinya setiap penambahan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan *debt to equity ratio* sebesar 1,678 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi CR sebesar -0,205 artinya setiap penurunan CR sebesar 1% akan menurunkan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi PER sebesar -0,001 artinya setiap penurunan PER sebesar 1% akan menurunkan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi Struktur Aktiva sebesar 4,674 artinya setiap penambahan Struktur Aktiva sebesar 1% akan meningkatkan *debt to equity ratio* sebesar 4,674 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,177 atau 17,7% hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*, Pertumbuhan Perusahaan, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Struktur Aktiva mempunyai kemampuan menjelaskan struktur modal pada perusahaan *Mining and Mining Services* sebesar 17,7% dan sisanya 82,3% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis enam digunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel independen (*Return On Asset*, Pertumbuhan Perusahaan, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Struktur Aktiva) bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*debt to equity ratio*). Hasil pengujian menggunakan uji F menunjukkan bahwa *Pvalue* sebesar 0,001 lebih kecil dari pada alpha 0,05, sehingga keputusannya adalah menolak H_0 . Ini berarti dengan tingkat alpha 0,05 ada pengaruh signifikan *Return On Asset*, Pertumbuhan Perusahaan, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Mining and Mining Services*.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil Pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Pvalue* sebesar 0,001 lebih kecil dari pada alpha 0,05, maka keputusannya adalah menolak H_0 . Ini berarti dengan tingkat alpha 0,05 ada pengaruh signifikan *Return On Asset*, Pertumbuhan Perusahaan, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *Mining and Mining Services*.
2. Secara Parsial bahwa variabel ROA, *Price Earning Ratio* mempunyai nilai lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 , artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dikarenakan data penelitian tidak terdistribusi normal.
3. Secara parsial nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* lebih kecil dari alpha 0,05. Keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Keterbatasan dan Saran

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk penelilit lainnya dapat menambah tahun penelitian dan jumlah variabel sehingga akan menghasilkan nilai yang berbeda, dan diharapkan dapat mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi struktur modal.

Bagi perusahaan hendaknya selalu memperhatikan faktor-faktor untuk menentukan struktur modal. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan dan *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abor, J., 2005. The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Empirical Analysis Of Listed Firms In Ghana. *Journal of Risk Finance*, Vol 6 (5). pp 438-445.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., 1983. *Fundamentals of Financial Management*. Third Edition. Holt-Saunders Japan: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F., 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yuilianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.
- Erkaningrum, I. F., 2008. Faktor-faktor Penentu *Financial Leverage* Dalam Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 'Analisis'*. Vol 01 (2). Hal 164.
- Furi, V. R., dan Saifudin, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (2), Hal 49-62.
- Gill, A., Biger, A., and Mathur, N., 2011. The Effect Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*. Vol. 28 (4), pp 3-14.
- Gujarati, Damodar N., 1995. *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, E. N., 2012. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2008-2010*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Husnan, Suad dan Pujiastuti, Enny, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, jilid 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Joni dan Lina, 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 12 (2), hal. 81-96.

- Kesuma, Ali, 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1), hal. 38-45.
- Kompas, 2013. Indonesia Diminati Investor Australia. Diakses di <http://bisniskeuangan.kompas.com> pada 04 Juli 2013.
- Lim, T. C, 2012. Determinants of Capital Structure Empirical Evidence from Financial Services Listed Firms in China. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 4 (3). pp 191-203.
- Martono, dan Harjito, A., 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Morri, G. and Cristanziani, F., 2009. What Determines The Capital Structure Of Real Estate Companies?. *Journal of Property Investment & Finance*, Vol. 27 (4). pp. 318-372.
- Myers, S., 1984, The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, Vol. 39.
- Nugroho, A, S., 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004*. Thesis, Semarang: Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Ozkan, A., 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal Business Financial Accounting*. Vol. 28: 175-198.
- Ramadhan, A.W., 2013. *PwC: Sektor Tambang Indonesia Masih Menjanjikan*. Diakses di <http://www.republika.co.id> pada 04 Juli 2013.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sabir, M., and Malik, Q.A., 2012. Determinant of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol 2 (10), pp 395-400.
- Saeed, M. M., Gull., Ali, A., Rasheed, and Yashraan, M. 2013. Impact of Capital Structure on Banking Performance (A Case Study of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol 4 (10), pp 393-403.
- Saleem, F., Rafique, B., Mehmood, Q., Irfan, M., Saleem, R., Tariq, S., and Akram, G., 2013. The Determinant of Capital Structure of Oil and Gas Firms Listed On Karawachi Stock Exchange in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 4 (9), pp 225-235.
- Santoso, Singgih, 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Santoso, Singgih, 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Komputindo.
- Wahidahwati, 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari: 1–16.

Zhang, Y., 2010. The Product Category Effects on Capital Structure: Evidence from the SMEs of British Manufacturing Industry. *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 (8), pp 86-112.